

## BAB IV DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Latar Belakang Berdirinya Jam'iyah Ahabul Musthofa Kudus

Pembacaan *kitab maulid* di masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa, seakan sudah menjadi tradisi. Hal tersebut dilakukan secara rutin dalam berbagai kesempatan dengan jangka waktu tertentu. Ada yang mingguan, bulanan, atau pada acara-acara tertentu seperti pada saat kelahiran bayi, mencukur rambut bayi (*'aqīqah*), khitanan, pernikahan, selamat dan acara-acara keagamaan lainnya. Bahkan dalam bulan Rabiul Awal (Jawa: bulan *Maulud*) acara tersebut diadakan besar-besaran. Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung perayaan peringatan kelahiran Rasul pun beragam, ada perlombaan-perlombaan, pengajian, dan bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Hal tersebut semata-mata didasari sebagai wujud cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tradisi tersebut juga berjalan di masyarakat Kudus. Bahkan untuk melestarikan tradisi tersebut, banyak masyarakat Kudus yang mendirikan sebuah kelompok atau *Jam'iyah* yang khusus untuk menampung orang-orang pecinta Rasulullah saw. Salah satunya adalah Jam'iyah Maulid Simtuddurar Ahabul Musthofa.

Tradisi pembacaan *maulid* sudah lama menjamur dilakangan masyarakat Kudus. Kitab *maulid* yang dipakai pun beragam, namun lebih banyak menggunakan kitab *maulid ad-Diba'i* yang disusun oleh Syeikh 'Abd ar-Rahman ibn ad-Daiba'i az-Zabidi dan kitab *maulid al-Barzanji* yang disusun oleh Syeikh Ja'far bin Hasan bin 'Abd al-Karim bin Muhammad al-Barzanji al-Kurdi. Sedangkan *Maulid Simi ad-durar* mulai populer dikalangan masyarakat

Kudus sejak tahun 2001.<sup>1</sup>

Jam'iyah Maulid Simtuddurar Ahabul Musthofa di Kabupaten Kudus berdiri pada tahun 2005, jejak berdirinya tidak terlepas dari sosok Habib Muhammad bin Ahmad al-Kaf.<sup>2</sup> Menurut Beliau, berdirinya Jam'iyah Maulid Simtuddurar Ahabul Musthofa di Kabupaten Kudus didasari oleh rasa kegelisahan para ulama dengan melihat fenomena masyarakat muslim yang dilanda perpecahan di antara umat, adanya konser artis-artis yang pada masa itu sedang naik daun,uforia masyarakat ketika menonton konser group band Ungu di Kudus seakan tidak mencontohkan sebagai pribadi muslim yang notabennya kabupaten Kudus dikenal dengan julukan kota santri, serta prihatin dengan sebagian masyarakat Kudus yang sebagian besar santri “abangan” namun kurang tersentuh kesadaran diri. Beliau berkeinginan merangkul semua kalangan di masyarakat yang ingin memperbaiki diri, merasa kurang bimbingan bahkan sering dijauhi dan dianggap penyakit masyarakat. Padahal, jika dibimbing dengan baik mereka memiliki potensi yang sangat luar biasa untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan syi'ar Islam.

Pada mulanya Habib Muhammad bin Ahmad al-Kaf tidak bermaksud mendirikan sebuah jam'iyah, justru inisiatif tersebut muncul ketika Beliau sowan6 ke Solo, tepatnya di Kesekretariatan Jam'iyah Ahabul Musthofa (Masjid Riyadh Solo) pada bulan Ramadhan tahun 2001. Ketika sampai disana, Beliau mendapat

---

<sup>1</sup> Kitab *Maulid Simi Ad-Durar* dikenal oleh masyarakat Kudus sekitar tahun 80-an, namun dengan nama *Kitab Maulid Habsyi*, hal tersebut dikarenakan penyusun kitab *maulid* tersebut adalah Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Habsyi. Wawancara dengan Habib Muhammad bin Ahmad al-Kaf, di Rumahnya, tanggal 29 April 2013, jam 09.00 wib.

<sup>2</sup> Habib Muhammad bin Ahmad al-Kaf (nama aslinya adalah Muhammad al-Kaf) adalah salah satu penasehat dari *Jam'iyah Maulid Simi al-Durar Ahabul Musthofa* di Kabupaten Kudus. Di Kudus, beliau lebih akrab di panggil dengan sebutan Habib Muh. Disamping itu, beliau juga teman dari Habib Anis bin Alwi bin 'Ali al-Habsyi dari Solo.

tawaran dari Habib Syeikh untuk membuat acara pengajian dan maulidan menggunakan maulid Simṭ ad-durar di Kudus, namun tawaran tersebut tidak langsung disetujui olehnya.

Setelah pulang dari Kudus, Beliau mempertimbangkan tawaran dari Habib Syeikh dengan pertimbangan pada waktu itu sebagian kecil masyarakat Kudus sudah ada yang mengikuti pengajian dan Maulid Simṭ ad-durar yang diadakan oleh Habib Syeikh di kota Demak.

Setelah beberapa hari, Beliau membicarakan tawaran dari Habib Syeikh tersebut kepada Kyai Karto (Kyai Desa bacin), Kyai Karto pun menyambut dengan positif. Maulid Simṭ ad-durar bersama Habib Syeikh di Kudus, pertama kali dilaksanakan pada 19 Oktober 2011 di Masjid Jami' Nurul Iman Desa Bacin Kecamatan Bae Kudus dalam acara Pengajian Umum dalam Memperingati Isro' Mi'raj. Pada acara tersebut, Habib Syeikh diiringi *hadrah* / tim terbang dari remaja masjid setempat. Ada sekitar 100 jama'ah yang hadir saat itu. Ada hal yang menarik, acara pengajian yang didalamnya diselingi dengan *maulidan* (pembacaan *maulid*) yang biasanya dipenuhi oleh orang tua, justru yang datang lebih banyak dari kalangan muda dan remaja.

Sekitar selang kurang lebih satu tahun lamanya, Maulid Simṭ ad-durar bersama Habib Syeikh di Kudus, kedua kalinya diadakan pada tanggal 30 oktober 2012 di Rumah Bapak H. Nuryoto. Justru ini merupakan awal masyarakat Kudus menaruh ketertarikan kepada maulid simṭ ad-durar yang dibawakan oleh Habib Syeikh. Semenjak itulah, kemudia masyarakat Kudus banyak yang mengundang Habib Syeikh untuk mengisi pada acara-acara di Kudus, seperti saat acara walimat al-tasmiyah, walimat al-ursy, dan tasyakuran lainnya.

Semenjak itu, perkembangan pengajian dan pembacaan kitab maulid simṭ ad-durar mengalami kemajuan pesat, hampir seluruh lapisan masyarakat Kudus ketika ada pengajian yang menghadirkan Habib Syeikh selalu ramai di ikuti oleh jama'ah.

Melihat respon positif masyarakat Kudus yang semakin antusias, Habib Syeikh pun meminta kepada Habib Muh untuk mendirikan sebuah Jam'iyah yang mewadahi mereka. Dalam masa pembentukan, Beliau didukung oleh para Habib, Ulama', serta kyai Kudus; diantaranya Habib Alwi bin Abdullah Ba'agil, KH. Ma'ruf Asnawi, KH. Sya'roni Ahmadi, KH. Ma'ruf Irsyad, KH. Ahmad Asnawi dan tokoh-tokoh lainnya.

Dalam penyusunan kepengurusan, Habib Muh dibantu oleh Suharjo. Pada rapat pertama di rumah Bapak Ahmad Junaidi, KH. Ahmad Asnawi terpilih sebagai ketua atas saran dari Habib Alwi Ba'agil dengan alasan beliau dianggap mumpuni, dan mampu bertanggung jawab dalam memimpin.

Pada hari Selasa malam Rabu Pahing, tanggal 15 November 2005 M / 14 Syawal 1426 H di Masjid Agung kabupaten Kudus, merupakan berdirinya Jam'iyah Maulid Simtuddurar Ahbabul Musthofa kabupaten Kudus. Sekretariat Jam'iyah ini beralamatkan di Rumah Habib Muh, yakni di desa Bakalan RT 01 RW 01 No.1 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus No. Telp. (081325033227). Kegiatan rutin tersebut dilaksanakan setiap hari Selasa Malam Rabu Pahing bertempat di serambi Masjid Agung Kudus yang beralamat di Jl. Simpang Tujuh No.15A Desa Demaan Kecamatan Kota Kabupaten.

Pada saat selapananan pertama kali dilaksanakan, Jama'ah yang hadir memenuhi serambi Masjid. Acara tersebut nampaknya mendapatkan respon positif dari jama'ah, dari bulan ke bulan, antusias jama'ah yang hadir dari segi kuantitas semakin bertambah. Bahkan pada tahun 2009, Jumlah jama'ah yang hadir berlimpah-ruah sampai memenuhi alun-alun Kabupaten Kudus.

Asal jama'ah tidak hanya dari Masyarakat Kudus saja, mereka datang dari daerah-daerah lain, seperti Jepara, Pati, Demak, Semarang, Rembang, Sragen, Purwodadi, Magelang bahkan santri Pesantren Langitan Tuban Jawa Timur juga datang pada acara selapanan tersebut.

Menginjak tahun 2010, jumlah jama'ah yang hadir semakin berkurang. Hal tersebut disebabkan oleh sebagian jama'ah yang dari luar Kudus sudah mendirikan Jam'iyyah Maulid Simtuddurar Ahabul Musthofa pada daerah mereka masing-masing. 14 Faktor lain adalah sifat fanatisme jama'ah terhadap sosok tertentu, karena setelah tahun 2010, Habib Syeikh sering tidak hadir pada acara selapananan. Menurut Bapak KH. Asnawi, ketidakhadiran Habib Syeikh dikarenakan Jam'iyyah yang sudah bisa mandiri tanpa kehadiran Habib Syeikh, perlahan-lahan akan dilepas oleh Beliau untuk ganti berpindah ke kota-kota lain, karena tujuan awal Habib Syeikh adalah menjadikan seluruh Indonesia bersalawat.

Selain para Habib dan Kyai, *Jam'iyyah* ini juga melibatkan instansi pemerintahan dan keamanan sebagai pelindung, seperti Bupati, Kapolres dan jajaran Pemerintahan yang lain. Menurut Habib Muh, berdirinya Jam'iyyah Maulid Simtuddurar Ahabul Musthofa di Kudus, mendapat dukungan dari berbagai kalangan dan organisasi NU maupun Muhammadiyah. Mereka memberi masukan dalam membentuk sebuah *Jam'iyyah* yang baik dan profesional. Hal tersebut sejalan dengan tujuan awal bahwa *Jam'iyyah* ini berdiri sebagai media dakwah kepada masyarakat serta sebagai pemersatu umat.

Disamping peran Jam'iyyah Maulid Simtuddurar Ahabul Musthofa dalam membumikan *maulid simi ad-durar* di tengah-tengah masyarakat, hal menarik lainnya adalah logo Ahabul Musthofa yang sekarang juga dipakai oleh Ahabul Musthofa pusat, adalah buah pikir dari Habib Muh. Berikut logonya:

## 2. Visi dan Misi Jam'iyyah Ahabul Musthofa Kudus

Dibentuknya Jam'iyyah Maulid Simtuddurar Ahabul Musthofa adalah sebagai wadah orang-orang pecinta Rasulullah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Asnawi selaku ketua *Jam'iyyah*. Namun secara administrasi, visi dan misi Jam'iyyah Maulid Simtuddurar Ahabul Musthofa belum terbentuk.

Hal tersebut diakui oleh Bapak Jumanto selaku

sekretaris, bahwa sejak terbentuknya Jam'iyah Maulid Simtuddurar Ahabul Musthofa sampai sekarang memang tidak ada visi misi.

Akan tetapi dari pernyataan Habib Muhammad bin Ahmad al-Kaf, salah satu penasehat dan pendiri Jam'iyah Maulid Simtuddurar Ahabul Musthofa, Beliau mengatakan bahwa *Jam'iyah* ini dibentuk sebagai tempat berkumpulnya para pencinta Rasulullah dan menjadikan masyarakat bershalawat. Hal tersebut juga merupakan tujuan dari Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf, Beliau berkeinginan menjadikan masyarakat Indonesia bershalawat.

Disamping sebagai tempat orang-orang pecinta Rasulullah, dibentuknya *jam'iyah* ini diharapkan bisa menjadi pemersatu umat tanpa memandang golongan, madzhab, dan politik. Lebih lanjut, Bib Muh menambahkan, para jama'ah sekarang bisa bershalawat bersama, duduk sama rata, baik itu tukang becak, kyai, habib, politisi, maupun pejabat pemerintahan. Dulu mereka hanya melihat, tidak pernah menyapa, sekarang mereka bisa tegur sapa, berjabat tangan dan lain-lain.

Berikut ini data yang dapat penulis himpun dari Bib Muh tentang visi- misi dan tujuan Jam'iyah Maulid Simtuddurar Ahabul Musthofa:

Visi Jam'iyah Maulid Simtuddurar Ahabul Musthofa adalah menyatukan umat Islam tanpa melihat golongan, madzhab, dan politik. Sedangkan misinya adalah:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.;
- b. Meningkatkan rasa *hub ar-rasul* (cinta Rasul);
- c. Dapat meneladani sifat-sifat Rasulullah serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari;

Bersama-sama menyatukan umat Islam dalam wadah *maulid* sebagai cerminan "*hub an-nabi*".

### 3. Susunan Kepengurusan Jam'iyah Ahabul Musthofa Kudus

Disampaikan oleh Bapak KH. Asnawi, bahwa sejak berdirinya Jam'iyah Maulid Simtuddurar Ahabul Musthofa kabupaten Kudus, yaitu tanggal 14

Syawwal 1426 H / 15 November 2005, *Jam'iyah* ini belum pernah merubah susunan kepengurusan. Walaupun ada sifatnya hanya hukum alam, itupun dengan wajah baru stok lama. Semisal ada pengurus yang meninggal atau ada halangan yang sifatnya permanen. Hal tersebut di karena *Jam'iyah* ini sifatnya adalah suka rela. tidak ada paksaan apalagi *bayaran*, semata-mata untuk mencari riḍa Allah untuk kemajuan Islam dan sebagai media dalam berdakwah.

Awalnya konsep kepengurusan dirancang oleh Habib Muhammad bin Ahmad al-Kaf dan Suharjono, kemudia susunan kepengurusan tersebut disepakati oleh para habaib, Kyai serta pemuda yang hadir pada musyawaroh pertama di rumah Bapak Ahmad Junaidi.

## **B. Data Penelitian**

### **1. Strategi Dakwah Shalawat Menggunakan Media Sosial**

Strategi merupakan pendekatan keseluruhan yang berkaitan dengan seluruh rancangan, rencana ataupun evaluasi dalam sesuatu aktivitas. Dimana strategi dapat digunakan dalam hal dan kegiatan apapun termasuk berdakwah.

Dakwah merupakan suatu ajakan kepada seseorang, dimana ajakan tersebut mempunyai niat yang baik dan mengajak seseorang untuk selalu ingat kepada Allah sesuai dengan aqidah Islam yang ada. Dakwah adalah satu bagian yang memang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan beragama. Dalam ajaran Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh setiap pemeluknya.

Dakwah shalawat merupakan dakwah yang dilakukan oleh kelompok atau group untuk mendekatkan diri kepada Allah dan selalu menyanjung dan bershalawat kepada kekasih Allah yaitu nabi Muhammad SAW. Namun dalam berdakwah, yang perlu di tegaskan adalah bahwa masing-masing media dan metode dakwah mempunyai kelebihan kekurangan dan keistimewaan yang berbeda-beda.

*Jam'iyah* Ahabul Musthafa merupakan organisasi atau perkumpulan orang-orang yang mencintai Rasulullah

SAW, yaitu sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Ahbabul musthofa merupakan suatu perkumpulan orang-orang untuk mengharap syafaat nabi Muhammad dan untuk mengajak umat manusia agar senantiasa bershalawat kepada nabi Muhammad. Bukan hanya itu kita senantiasa untuk mengajak pada masyarakat umum agar selalu bershalawat dan memperbaiki diri agar selamat di dunia maupun di akhirat.<sup>3</sup>

Ahbabul Musthafa mempunyai banyak personil atau anggota, dalam berdakwah menyampaikan dan mengajak shalawat, semuanya berkumpul berdakwah bersama Habib Syaikh bin Abdul Qodir Assegaf dari solo yang merupakan guru besar dari jam'iyah Ahbabul Musthafa Kudus.

Dalam penyampaian dakwah sholawat yang dilakukan oleh Habib Syaikh bin Abdul Qadir Assegaf dan jam'iyah Ahbabul Msuthafa mempunyai strategi dalam berdakwah, adapun strategi tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua jam'iyah Ahbabul Musthafa Kudus sebagai berikut:

a. *Media Online*

Strategi yang digunakan dalam dakwah melalui media social yaitu sebagai berikut:

Strategi dalam dakwah shalawat yang digunakan habibana Syaikh bin Abdul Qadir Assegaf dan jam'iyah adalah lantunan-lantunan shalawat yang sangat mudah dan umum bagi semua khalayak, kemudian strategi selanjutnya adalah dokumentasi dan dibagikan melalui media social seperti *fanspage facebook, instagram, dan Youtube* untuk mengenalkan dan mempermudah masyarakat agar mengikuti shalawat tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Ahmad Mushoffa Katua Jam'iyah Ahbabul Musthafa Kudus.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Ahmad Mushoffa Katua Jam'iyah Ahbabul Musthafa Kudus



Strategi yang digunakan tersebut memang sudah mengikuti perkembangan zaman yang sudah ada, dimana setiap kegiatan dibagikan melalui media-media social atau akun resmi dari jam'iyah Ahbabul Musthafa Kudus.

Selain dibagikan melalui akun-akun tersebut, para pecinta habib syaikh juga ikut membagikan video-video yang mereka dapat dari kegiatan atau dakwah shalawat dari habib syaikh dan jam'iyah Ahbabul Musthafa Kudus. Adapun perkumpulan atau pecinta habib syaikh bin abdul qadir assegaf bernamakan syekhermania, seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar diatas adalah perkumpulan para pecinta Habib Syaikh bin Abdul Qadir Assegaf dan jam'iyah Ahbabul Musthafa Kudus.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu anggota atau personil dari jam'iyah Ahbabul Musthafa yang membagikan atau mengunggah video di *Youtube*, sebagai berikut:

Dalam penyampaian dakwah channel shalawat jam'iyah Ahbabul Musthafa Kudus, melalui beberapa acara, pertama mauled Nabi, shalawatan, pembacaan mauled simtud duror, rutinan selapanan, undangan-undangan di berbagai daerah, dan lain sebagainya, kemudia kita unggah di channel resmi Ahbabul Musthafa Kudus untuk para penikmat

*Youtube* agar senantiasa mengikuti dakwah habibana.<sup>5</sup>

Adapun akun-akun resmi jam'iyah Ahbabul Musthafa Kudus dari berbagai media social adalah sebagai berikut:



Hadroh Ahbaabul Musthofa Kudus  
Band/Musisi



Facebook fanspage



Halaman *Youtube*

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Ahmad Soleh Selaku Admin Pada Channel Ahbabul Musthafa Kudus.



### Halaman Instagram

Gambar-gambar diatas merupakan halaman-halaman remi yang di kelola oleh Jam'iyah Ahbabul Musthofa Kudus.

Dalam penggunaan media social sebagai strategi dakwah memang mempermudah bagi masyarakat untuk mengaksesnya. Perkembangan teknologi sekarang sangat menyeluruh dan digunakan semua kalangan.

#### b. Media *Offline*

Media *offline* yang di gunakan dalam dakwah jam'iyah Ahbabul Musthafa Kudus melalui beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang diadakan di beberapa tempat atau daerah. Adapun bentuk kegiatan dalam media *Offline* adalah sebagai berikut:

##### 1) Kejiata Selapanan

Seperti yang disampaikan oleh pengurus jam'iyah Ahbabul Musthafa Kudus yaitu:

Keguatan selapanan jam'iyah Ahbabul Musthafa Kudus ini rutin dilakukan di masjid agung Kudus, dimana selapanan ini dilakukan setiap stu bulan sekali. Setiap hari rabu legi, habis isya'.

##### 2) Undangan di Berbagai Daerah

Undangan jam'iyah Ahbabul Musthafa Kudus merupakan undangan dari perorangan untuk menghadirkan jam'iyah Ahbabul Musthafa sebagai pengisi acara. Adapun hasil wawancara

dengan ketua jam'iyah Ahabul Musthafa Kudus adalah sebagai berikut:

“Selain selapanan yang ada di masjid agung Kudus, dakwah yang diadakan oleh jam'iyah Ahabul Musthafa Kudus adalah undangan-undangan yang biasanya menghadirkan habib Syaikh bin Abdul Qodir Assegaf dari Solo.”

## 2. Materi Dakwah Sholawat Melalui Media Sosial Channel Youtube Ahabul Mushofa?

Di dalam media internet ada berbagai macam media-media yang dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah seperti facebook, twitter, *Youtube*, instagram dan masih banyak lagi media-media lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah tergantung dari bagaimana memanfaatkan media-media tersebut.

*Youtube* adalah situs portal video yang sering diakses para pengguna internet, juga mempunyai fitur berbagi video (video sharing) sehingga dapat dilihat oleh siapapun yang mengklik video tersebut. Terdapat didalamnya berbagai macam video seperti tutorial, video musik, berita dan lain-lain.<sup>6</sup> Walaupun penonton tidak mendaftarkan akunnya, mereka tetap juga bisa melihat postingan video pada situs yang sangat sering diakses oleh masyarakat sekarang ini. Seiring perkembangannya, peran *Youtube* bertambah menjadi jalur distribusi bagi berbagai kalangan, mulai dari pembuat konten sampai pengiklan, sebagai ajang berbagi, menginformasikan dan menginspirasi para pengguna internet di berbagai belahan dunia.<sup>7</sup>

Media social *Youtube* mulai menjadi aplikasi yang sangat menguntungkan bagi penikmat maupun bagi konten creator. Media *Youtube* banyak di manfaatkan sebagai penghasil uang bagi yang akunya sudah disetujui oleh pihak *Youtube*. *Youtube* menjadi jalan pintas untuk berbagi

---

<sup>6</sup> Asdani Kindarto, *Belajar Sendiri Youtube (Menjadi Mahir Tanpa Guru)*, (Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, 2008). 1.

<sup>7</sup> Abraham A, *Sukses menjadi Artis dengan Youtube* (Surabaya: Reform Media, 2011), 45

video dan kegiatan-kegiatan seseorang, begitu juga dengan dakwah media social, dakwah media social yang di unggah di *Youtube* juga mulai menambah daftar beranda agar senantiasa ikut berpartisipasi dalam dunia permediaan. Salah satunya adalah akun channel jam'iyah Ahabul Musthafa Kudus, akun yang di dirikan oleh jam'iyah tersebut bertujuan untuk mengajak dan berbagi kebaikan kepada masyarakat dan pecinta Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf untuk selalu bershalawat kepada baginda nabi Muhammad SAW.

Materi dalam dakwah shalawat memang perlu dirancang agar pengguna *Youtube* tertarik pada akun channel tersebut, adapun materi dakwah shalawat Ahabul Musthafa adalah sebagai berikut:

Adapun materi-materi dakwah yang digunakan di jam'iyah ahabul musthafa Kudus adalah, shalawat yang di lantunkan oleh Habib Syaikh bin Abdul Qadir Assegaf dan di iringi group hadrah Ahabul Musthafa Kudus, pembacaan kisah nabi Muhammad, pembacaan ratibul hadad, pembacaan mauled, dan dakwah islami untuk mengajak pada kebaikan, dan lain-lain yang berhubungan dengan islam rahmatan lil 'alamin.<sup>8</sup>

Selain itu, banyak manfaat yang bisa diambil dalam kegiatan-kegiatan jam'iyah Ahabul Musthafa yaitu sebagai berikut:

Dalam jam'iyah Ahabul Musthafa mengajarkan banyak hal yang sangat bermanfaat sekali, misalnya adalah adab pada seorang guru, cara mendakatkan diri kepada Allah, Nabi Muhammad, dan para ulama', memperbanyak shalawat, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Antusias masyarakat dalam mengikuti dan menghadiri acara habib syaikh bin abdul qadir di berbagai daerah maupun kota sangat meramaikan, syekhermania

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Ahmad Mushoffa Katua Jam'iyah Ahabul Musthafa Kudus

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Hadirin Rutinan Jam'iyah Ahabul Musthafa Kudus.

dari mulai desa sampai kota-kota lainya juga ikut menghadiri acara-acara salawat yang di pimpin oleh beliau.

Sangat meningkat dibandingkan dengan dulu awal beridirinya jam'iyah Ahbabul Musthafa, dan Alhamdulillah sekarang sudah banyak pecinta-pecinta shalawat dan pecinta Habib Syaikh bin Abdul Qadir Assegaf dari berbagai penjuru daerah di Indonesia, bahkan sampai luar negeri.<sup>10</sup>

Perubahan-perubahan dalam dunia teknologi yang semakin berkembang memang sangta mempermudah kita untuk bersosial kepada sesame, begitupula dalam berdakwah, dalam penyampaian da nisi dari konten-konten yang disediakan oleh kreator-kreator dalam unggahanya memang mempengaruhi rating dalam akun *Youtube*.

Adapun rating channel Ahbabul Musthafa Kudus adalah sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Rating channel shalawat Ahbabul Musthafa Kudus termasuk kategori dalam channel pemula atau baru, dikarenakan dalam dunia media *Youtube* channel yang di bangun hanya beberapa tahun mungkin sulit untuk berkembang pesat atau trending di bandingkan dengan channel-channel yang berkontenkan hiburan-hiburan lainya.<sup>11</sup>

### **3. Kelebihan Dan Kekurangan Dakwah Shalawat Menggunakan Media Sosial Channel *Youtube* Ahbabul Musthofa**

Dakwah shalawat merupakan ajakan untuk bershalawat kepada nabi Muhammad SAW, kegiatan tersebut bisa di ikuti oleh masyarakat ummum semua

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Hadirin Rutinan Jam'iyah Ahbabul Musthofa Kudus

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Ahmad Soleh Selaku Admin Pada Channel Ahbabul Musthafa Kudus.

kalangan untuk selalu berkumpul dengan para ulama' dan habaib pada kegiatan rutinan di masjid agung Kudus.

Selama ini kita biasa melihat proses dakwah ataupun pengajian di media televise. Perkembangan media social sekarang memang sangat mempermudah masyarakat untuk menjangkau dan memberikan keleluasaan bagi penikmatnya, misalnya adalah media social *Youtube*, *Youtube* memberikan kemudahan untuk mengunggah dan membagikan video pada orang lain. Namun, todak semua video yang ada do *Youtube* mendapat dukungan penuh dari masyarakat, video-video yang nilai mempunyai pengaruh negative bagi penikmatnya.

Adapun kelebihan dari dakwah menggunakan media social *Youtube* adalah sebagai berikut:

Mempermudah seseorang untuk langsung mendengarkan shalawat, tingkat efektif dan efisiensi seseorang menjadi ringan, tidak harus bertatap muka, mudah untuk diulangi, dan tentunya sangat mendukung seseorang apabila media social *Youtube* digunakan dengan baik.<sup>12</sup>

Mempermudah seseorang untuk Mengajak khalayak umum agar senantiasa bershalawat kepada nabi Muhammad, menngkatkan nilai-nilai religiusitas seseorang, meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan membawa kebaikan untuk sesamanya.<sup>13</sup>

Kelebihan dari dakwah melalui media *Online* memang sudah tidak di perhitungkan lagi, dimana era modern ini banyak yang menghasilkan pendapatan melalui media social sangat banyak,

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Ahmad Mushoffa Katua Jam'iyah Ahabul Musthafa Kudus

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Nur Faizin Selaku Anggota Jam'iyah Ahabul Musthofa Kudus.

sehingga memungkinkan untuk menghasilkan keuntungan banyak.<sup>14</sup>

Adapun kekurangan dari dakwah menggunakan media social *Youtube* adalah sebagai berikut:

Kegiatan dalam hal apapun pasti akan mempunyai titik kelebihan dan kekurangan. Namun, dalam hal dakwah sholawat melalui social media memang sangat rentan bagi orang-orang awam yang baru mengenal sholawat, dengan penyebutan oknum atau media lain yang menyebutkan bahwa kegiatan tersebut adalah sesat dan lain-lain.<sup>15</sup>

### C. Data Pembahasan

#### 1. Strategi Dakwah Shalawat Menggunakan Media Sosial

Dakwah merupakan kegiatan yang positif dilakukan oleh umat muslim, dimana dakwah adalah ajakan untuk sesama muslim agar senantiasa mendekatkan diri pada sang pencipta. Dakwah mulai merambah pada dunia permediaan, dimulai dari media *Online* yaitu facebook, *Youtube*, instagram, twitter, dan lain sebagainya. Dakwah menggunakan media social merupakan strategi yang paling pas penerapannya untuk saat ini.

Secara implisit dakwah islamiyyah masa kini kebanyakan mengangkat persoalan manusia dan aneka ragam peristiwa yang terjadi di alam semesta ini, yang umumnya ditugaskan pada dakwah islamiyah. Media komunikasi juga mempunyai sifat yang netral, baik antar personal maupun massa, bisa di pakai untuk penyampaian pesan dakwah tersebut.<sup>16</sup>

Dakwah menggunakan media massa sangat mempermudah bagi pengguna-pengguna *smartphone*, dimana zaman modern ini semuanya lebih lengkap dalam pencarian-pencarian yang dibutuhkan. Media social

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Dengan Ahmad Soleh Selaku Admin Pada Channel Ahabul Musthafa Kudus.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Ahmad Soleh Selaku Admin Pada Channel Ahabul Musthafa Kudus.

<sup>16</sup> Kustadi Suhandong, *Strategi Dakwah*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2014), 21



umumnya merupakan sebuah wadah untuk bersosialisasi, kini media social juga menjadi ruang public bagi penggunaanya yang dapat di manfaatkan berbagai banyak hal.

Salah satu bentuk bahwa media social *Youtube* dapat digunakan untuk hal positif adalah dengan menjadikanya hal baru dalam berdakwah seperti yang dilakukan pada konten-konten yang ada pada channel Ahbabul Musthafa Kudus. Strategi dakwah yang berisi tentang kegiatan-kegiatan positif seperti mauled, sholawat, istighosah dan lain-lain.

Dakwah sendiri merupakan kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikan ajaran islam di kehidupan sehari-hari. Dakwah sholawat merupakan dakwah yang berisi ajakan-ajakan untuk bersholawat kepada nabi Muhammad SAW serta berisi amalan-amalan untuk menenangkan hati seseorang yang mendengarnya.

Seerti yang telah di kemukakan oleh Abu Bakar Dzakaria bahwasanya dakwah sebagai kegiatan para ulama' dengan mengajarkan dan menyampaikan kepada manusia apa yang baik bagi mereka yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka sendiri.<sup>17</sup>

Ada beberapa unsur yang memang perlu di pahami tentang media dakwah, media merupakan alat bantu bagi mad'u untuk mendengar dan menyimak ajakan-ajakan dari pendakwah. Media dakwah merupakan alat yang di pakai untuk menyampaikan ajaran atau ajakan dari pendakwah. Adapun unsur media dakwah yang digunakan adalah media visual, media auditif, media audio visual, dan media cetak. Dari keempat unsur tersebut.

Strategi dakwah merupakan bentuk wacana dan wasilah sebagai syiar dan visi dan misi dakwah ataupun bentuk amar ma'ruf nahi mungkar, yang harus didistribusikan ke ruang lingkup umat Islam dan berbagai homogen masyarakat yang basik dan latarbelakang pengetahuan yang berbeda pemahaman dan berbeda

---

<sup>17</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2013), 16

metode menganalisis materi dan pesan yang disampaikan oleh para penda'i, baik yang ditujukan dikalangan masyarakat yang minoritas masih menyerapi pengetahuan yang minim berbagai dimensi ataupun sebaliknya. Dalam metode dan strategi berdakwah dalam religi Islam agar lebih efektif untuk menyampaikan dan mentransfer dalam berbagai materi ataupun pesan dakwah melalui berbagai konsep, sistem dan metode penyampaian agar masyarakat mudah menerimanya dan berbagai materi ilmu yang disajikannya.

Media massa merupakan media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebarannya secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi.<sup>18</sup> Media massa begitu mempengaruhi masyarakat modern, media bahkan telah menjadi kebutuhan utama bagi sebagian masyarakat Indonesia. Di era globalisasi ini media mendekatkan jarak yang sebelumnya dianggap jauh dan susah berkomunikasi sekarang media menjadikan dunia seolah tanpa jarak.

## 2. Materi Dakwah Sholawat Melalui Media Sosial Channel Youtube Ahabul Mushofa

Dakwah merupakan ajakan untuk memperbaiki diri dari yang kurang baik menjadi lebih baik lagi, dari yang kurang tepat menjadi lebih tepat pada penempatan-penempatannya. Dakwah sholawat yang dilakukan oleh jam'iyah Ahabul Musthafa Kudus merupakan dakwah dengan penyampaian yang berbeda dari dakwah-dakwah lainya yang berisi ceramah, da'I, ataupun sejenisnya.

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh *Da'i* kepada objek dakwah, yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut dalam Al-Qur'an dan Hadis. Agama Islam yang bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai di akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran tentang tauhid,

---

<sup>18</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 122.

akhlak, dan ibadah.<sup>19</sup> Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *Da'i* kepada *Mad'u*. dalam ha ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

Channel Ahabul Musthafa merupakan channel dengan nuansa music religi dimana, mayoritas konten yang ada di channel tersebut berisi lantunan-lantunan shalawat yangbisa dinikmati oleh semua kalangan, dari anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua. Karenanya materi dakwah dari Ahabul Musthafa tersebut berisi konten-konten yang positif.

Adapun materi dakwah yang digunakan dalam jam'iyah Ahabul Musthafa Kudus adalah sebagai berikut:

a. Shalawat

Shalawat merupakan lantunan-lantunan, atau syair yang di lantunkan untuk kanjeng Nabi Muhammad SAW, dimana shalawat seringkali di lantunkan oleh jam'iyah Ahabul Musthafa Kudus. Shalawat adalah bentuk jamak dari kata shalla dan shalat yang berarti doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah.<sup>20</sup>

Shalawat menjadi materi dakwah utama bagi jam'iyah Ahabul Musthafa untuk menyebarkan dan mengajarkan cinta kepada nabi kita, nabi Muhammad SAW.

b. Mauled Simtud Duror

Dalam beberapa kesempatan yang ada, seringkali Habib Syaikh Bin Abdul Qadir Assegah dan jam'iyah Ahabul Musthafa Kudus membacakan simtud duror. Kitab simtud duroro mulai banyak dikenal oleh masyarakat. Jauh sebelum simtud durod dikenal di masyarakat Indonesia, kitab ini sebenarnya

---

<sup>19</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 15.

<sup>20</sup> Muhammad bin Abu Bakrin Ayub Az Zur'i Abu Abdillah, *Jalalul Afham Fi Fadhlis Shalati 'Ala Muhammad Khairul Anam*, (Kuwait; darul urubah, Cet. II, 1407H), (software maktabah syameela), 155.

menyebar luas di Jazirah Arab, Afrika serta beberapa Negara Asia.<sup>21</sup>

Simtud duror merupakan kitab yang berisi tentang sejarah-sejarah nabi Muhammad dan kisah tauladan nabi Muhammad. Mauleed atau kitab simtud duror seringkali di bacakan oleh jam'iyah Ahabul Musthafa Kudus bersama Habib Syaikh Bin Abdul Qadir Assegaf. Kitab simtud duror merupakan karya Habib Ali al Habsyi dari Hadamaut Yaman.

c. Rotibul Haddad

Rotibul haddad merupakan wirid yang dilakukan oleh jam'iyah ahabul musthafa Kudus. Dzikir ini merupakan karangan karya habib Abdullah bin alawi al haddad dari tarim hadramaut yaman. Dzikir ini memiliki banyak sekali keistimewaan dan manfaat bagi pengamalnya.

Rotibul haddad merupakan amalan yang dilakukan oleh jam'iyah Ahabul Musthafa Kudus sebagai dzikir dan amalan setiap kegiatan selapanan di masjid agung Kudus.

### 3. Kelebihan Dan Kekurangan Dakwah Shalawat Menggunakan Media Sosial Channel Youtube Ahabul Musthofa

Dakwah adalah hal yang sudah tidak di asingkan lagi bagi setiap orang khususnya bagi yang bertugas mengemban dakwah, dakwah berarti mengajak, menyeru dan memanggil. Dakwah shalawat merupakan dakwah yang menggunakan lantunan-lantunan, pujian, dan sanjungan kepada nabi Muhammad, yang bertujuan untuk mengharapakan syafaatnya kelak di akhir hayat.

Di era kontemporer atau zaman modern ini, berbagai macam teknologi memang sangat mempengaruhi gaya dan pola kehidupan manusia, dari mulai *Gadget*, *Laptop*, *Ipad*, dan lain-lain, dimana masing-masing alat teknologi tersebut berbeda kegunaannya, dan membutuhkan

---

<sup>21</sup> Ahmad zainal abiding, *Habib Syaich Indonesiabeshalawat, Indonesia Selamat*, (Jakarta; laksana, 2019). 133

jaringan internet. Teknologi internet merupakan salah satu terobosan peradaban yang menghasilkan media baru dalam penyebaran informasi dan pengetahuan.

Penggunaan Internet untuk berdakwah merupakan perwujudan integrasi antara Islam dengan teknologi informasi. Apabila dakwah berhasil diterapkan, maka seluruh lapisan dunia akan mengetahui bagaimana ajaran Islam yang sesungguhnya. Selain itu konsep dakwah juga merupakan salah satu kebangkitan umat Islam di bidang teknologi yang pada gilirannya akan berimbas pada sektor-sektor lain.

Adapun kelebihan dakwah shalawat menggunakan media social adalah:

Sudah jelas sekali banyak keuntungan yang didapatkan ketika seorang juru dakwah berdakwah melalui internet. Seperti yang kita tahu, saat ini kebutuhan manusia akan informasi sudah menjadi suatu kebutuhan pokok. Orang-orang disibukkan dengan rutinitas kesehariannya sehingga tidak sempat menonton atau membaca berita lewat televisi atau koran, sehingga mereka menggunakan alternatif untuk dapat mengakses informasi lewat Internet. Dengan kemudahan itu, maka saat ini informasi bisa didapatkan tanpa harus terikat ruang dan waktu. Ini adalah kesempatan bagi seorang juru dakwah dalam mengembangkan strategi dakwahnya yang lebih inovatif dan kreatif. Strategi ini diperlukan agar dakwah lewat Internet mendapatkan tempatnya di kalangan masyarakat.

Adapun kekurangan dalam berdakwah shalawat menggunakan media social adalah sebagai berikut:

Di samping kelebihan yang telah dipaparkan di atas tadi, berdakwah melalui Internet juga memiliki kekurangan, yaitu seperti masuknya berbagai situs-situs yang dinilai sesat yang mengatasnamakan agama, bid'ah, tidak ada dalam ajaran nabi Muhammad, dan lain-lain. Hal ini pastinya menimbulkan suatu kebingungan bagi masyarakat awam yang membuka situs tersebut. Memang perlu ada pembatasan link-link yang mengatasnamakan lembaga atau institusi dakwah agar dakwah lewat Internet dapat berjalan dengan baik.